

## Analysis of Word Choice Errors in Narrative Text Composition of Grade V Students at Giripada State Elementary School

Windatul Hasanah<sup>a\*</sup>, Widjojoko<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

**ABSTRACT:** The purpose of this research is (1) To find out what are the aspects of word choice errors in the narrative essays of grade V students at SDN Giripada. (2) To describe the error-prone areas obtained in word selection. The research approach used in this research is a synchronous approach. This research method uses qualitative methods. Data collection techniques using document and sampling methods. The data in this study are all sentences that contain errors in the aspects of inaccuracy, inaccuracy, and incompatibility in narrative text essays for grade V students at SDN Giripada while the source of the data in this study was obtained from narrative text essays from grade V students at SDN Giripada. The results of the study show that in the choice of words in the narrative essays of grade V students at SDN Giripada there are still many mistakes. We can know these errors based on aspects of accuracy, precision, and harmony in the choice of words. The error-prone area from the aspect of inaccuracy is the choice of words used that are not in accordance with what you want to express and are not in accordance with the meaning so that it becomes unacceptable. Like the use of the word clock. Errors from the aspect of inaccuracy are the choice of words used to cause ambiguous sentence meanings and use of non-standard words. Like the use of the word cleaning up. While the error from the aspect of incompatibility is the choice of words used does not lead to conformity of meaning with the context of the existing sentence. As in the use of words give.

### ARTICLE HISTORY

Received: 02-01-2023

Accepted: 04-01-2023


### KEYWORDS

Word Selection,  
Narrative Essay,  
Error

### Introduction

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Sedangkan Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogianya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat Pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis (Khair, 2018: 83).

Adapun kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Secara umum, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua

**CONTACT:** Windatul Hasanah  windatulhs@upi.edu

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaannya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Efendi, 2008: 316).

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berlaku. Dengan bahasa, manusia dapat menyatakan sikap, melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengembangkan gagasannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya dengan tepat dan sesuai dengan konteks dan isi (Hidayatullah, 2018: 41). Menurut Hidayatullah (2018:43) bahwa pemilihan kata atau diksi merupakan aspek yang penting dalam kejelasan kalimat, karena kata yang benar akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikannya baik lisan maupun tulisan. Jika pilihan kata tidak tepat, selain dapat menyebabkan komunikasi terputus, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan dari penulis ke pembaca.

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya merupakan hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Dari senarai kata itu dipilih satu kata yang paling tepat untuk mengungkapkan suatu pengertian (Suyatno et al. 2017: 73).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Giripada, peneliti menemukan bahwa berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia salah satu diantaranya yaitu pilihan kata (diksi). Melihat kenyataan yang terdapat di sekolah SDN Giripada saat ini terutama dalam kegiatan mengarang para siswa, peneliti menemukan ada beberapa ketidaktepatan, ketidakseriusan dan ketidakcerahan dalam artian bahasa yang digunakan masih belum baku, khususnya dalam hal pemilihan kata yang tepat pada karangan siswa. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian pada aspek pemilihan kata ini.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik meneliti salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis khususnya menulis karangan narasi, karena menulis karangan narasi merupakan kegiatan yang paling kompleks dan sulit dipahami siswa. Hal itu, dikarenakan karangan narasi ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan jenis karangan-karangan yang lain, seperti karangan argumentasi, eksposisi, persuasi, dan deskripsi. Karangan narasi ini merupakan sebuah karangan yang menceritakan sebuah rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi, menyangkut ketepatan pemilihan kata juga merupakan hal yang sangat penting dalam mengungkapkan sebuah gagasan karena karangan narasi ini dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian. Pemilihan kata yang baik dan efektif dapat membuat imajinasi pembaca atau pendengar sama dengan apa yang dirasakan penulis atau pembicara.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah karangan. Karangan adalah serangkaian ide seseorang yang telah ditata dan dituangkan menjadi sebuah garis besar yang berkesinambungan dari alenia awal sampai akhir secara tertib dalam kalimat yang lengkap dan

jelas. Untuk dapat mengarang dengan baik, siswa harus memiliki pengetahuan kebahasaan atau harus menetapkan tujuannya menulis. Pengetahuan kebahasaan tersebut berupa penguasaan kosakata, penguasaan kaidah-kaidah bahasa, dan gaya Bahasa (Yanti, et al. 2016: 121).

Dari hasil observasi ternyata banyak siswa di SDN Giripada yang mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis. Kondisi ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam menulis karangan tidak berkembang. Oleh sebab itu, guru harus mampu memahami semua karakteristik pembelajaran agar proses belajar-mengajar berlangsung efektif dan efisien. Karena dengan menulis karangan narasi siswa dapat menyalurkan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan yang nanti akan menjadi bekal awal bagi mereka untuk menjadi seorang penulis.

Dalam menulis sebuah karangan, apapun bentuk organisasi karangan itu, tentu saja siswa harus memilih kata dan bentuknya yang tepat dan menyusun kalimat. Kemudian, kalimat-kalimat itu kita rangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf, dan selanjutnya terwujudlah sebuah karangan utuh dengan menggunakan organisasi karangan tertentu. Dalam menuliskan kata serta kalimat, kita perlu memperhatikan dan menaati konvensi dalam penggunaan (huruf, tanda baca, serta konvensi tata tulis lainnya). Ini berarti dalam menulis kata dituntut untuk dapat memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat yang efektif dan memperhatikan aspek kesalahan ejaan serta organisasi karangan.

Padahal di SD kelas V dan kelas VI, siswa sudah mendapatkan materi- materi pilihan kata, seperti membedakan kata baku dan kata nonbaku, sinonim dan antonim, konotasi dengan denotasi, kata umum dan kata khusus dan pilihan kata lainnya. Tetapi, masih saja banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mencari dan menggunakan kata yang tepat dan sesuai, serta merangkai kata- kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna pada waktu mengarang. Oleh sebab itu, karangan siswa perlu mendapat perhatian khusus dari guru bidang studi. Khususnya, mengenai pilihan kata yang digunakan pada waktu mengarang. Guru harus mampu mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam karangan siswa dan memberikan penjelasan tentang kesalahan tersebut serta memberikan perbaikannya, sehingga siswa mengetahui letak kesalahannya.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk mengadakan penelitian mengenai Analisis Kesalahan Pemilihan Kata Pada Karangan Teks Narasi Peserta Didik Kelas V SDN Giripada. Karena Masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mencari dan menggunakan kata yang tepat dan sesuai, serta merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna pada waktu mengarang. Hal ini mungkin terjadi karena siswa tersebut kurang dalam membaca sehingga kosakata yang dimilikinya masih sangat kurang.

## **Methods**

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kesalahan pemilihan kata pada karangan teks narasi mengenai pengalaman pribadi yang telah dibuat oleh siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif bersifat karakteristik, bahwa data dinyatakan dalam bentuk sewajarnya, senyatanya dengan tidak diubah ke dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan,

digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam serta merupakan suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2013: 9).

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibahas berupa suatu perilaku manusia serta sebuah fenomena. Perilaku para siswa kelas V SDN Giripada dalam memaparkan tulisan mereka pada sebuah karangan teks narasi. Hasil dari penelitian ini tidak berupa angka- angka, tetapi disajikan melalui kata-kata. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pendapat Sugiyono (2008: 213) yang menyatakan bahwa peneliti kualitatif harus bersifat "perspektif emic" artinya memperoleh data bukan "sebagaimana seharusnya". Bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan. sumber data.

Analisis isi merupakan metode untuk meringkas segala bentuk konten dengan menghitung berbagai aspek konten. Ini memungkinkan evaluasi yang lebih objektif daripada membandingkan konten berdasarkan dari kesan pendengar. Alat penelitian ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata, tema, atau konsep tertentu dalam data. Analisis isi memiliki cakupan yang luas sehingga pada pendalaman ini memiliki peran penting agar dapat mengungkapkan makna dari analisis yang dilakukan. Perannya sungguh penting dalam penelitian pendidikan karena menjabarkan setiap tulisan secara rinci sehingga hasil yang diperoleh juga secara rinci dan dapat dijadikan acuan pembelajaran yang lebih baik ke depannya dengan berkaca melalui hasil yang diperoleh dari metode analisis isi.

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Giripada. penelitian ini dilaksanakan di sekolah dekat rumah peneliti sendiri. Dalam memperoleh data pun peneliti berhubungan dengan guru serta siswa melalui Tatap Muka Langsung. Peneliti meminta tugas kepada peserta didik yaitu membuat karangan teks narasi tentang pengalaman pribadi, instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, karena penyelidikan ini menggunakan penyelidikan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari siswa kelas V SD. Data yang didapat lalu dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan dianalisis oleh peneliti. Prosedur analisis data yang dilakukan ada 3 diantaranya tahap awalan, tahap pelaksanaan, dan tahap penarikan simpulan. Pada tahap awalan, peneliti melaksanakan perizinan ke sekolah untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian serta melihat silabus yang digunakan oleh sekolah. Kemudian pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan analisis terhadap data temuan dengan direduksi terlebih dahulu datanya lalu disajikan dalam bentuk tabel.

## **Result and Discussion**

Pada penggalan ini, peneliti memperoleh data temuan yang dianalisis keseuruhan dari SDN Giripada, Berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu karangan Teks Narasi karya siswa kelas V sekolah dasar. Peneliti memperoleh karangan teks narasi karya siswa. kemudian dapat dilanjut ke tahap analisis. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan pemilihan kata dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Giripada. Pendeskripsian kesalahan pemilihan kata dalam

karangan teks narasi didasarkan pada pengklasifikasian persyaratan yang harus dipenuhi dalam pilihan kata, yaitu: ketepatan, kecermatan, dan keserasian.

Ketepatan berkaitan dengan makna, setiap kata memiliki makna kodrati, pemilihan kata yang tidak sesuai dengan makna tersebut menjadi tidak diterima. Kecermatan berkaitan dengan kaidah tata bahasa, yaitu morfologi dan sintaksis. Kaidah morfologi berkaitan dengan ihwal bentuk kata dengan ciri- ciri: baku, tidak rancu, bersifat idiomatis, dan lazim. Kaidah sintaksis berkaitan dengan fungsi-fungsi kalimat. Keserasian berkaitan dengan kaidah pragmatik yaitu keterampilan berbahasa yang mengaitkan bentuk bahasa (kata, kalimat, dan ragam bahasa) dengan faktor-faktor pragmatik seperti: pemeran serta, situasi, sarana, tempat, topik pembicaraan, peristiwa bahasa, tujuan, dan jalur (Saryono dan Soedtjio, 2006: 257).

Data yang diperoleh peneliti merupakan dalam bentuk tulisan peserta didik, data tersebut kemudian peneliti menganalisis karangan siswa tanpa mengurangi apapun dan tanpa menghilangkan apapun sehingga data diperiksa peneliti merupakan data asli tanpa dimanipulasi. Data karangan siswa itu diketik dalam tabel sebelah kiri dalam penyajian data dan tabel sebelah kiri merupakan hasil analisis.

### Data Temuan

**Tabel 1.** Data Temuan

No	Aspek Pemilihan Kata Berdasarkan Ketepatan	
	(x)	(✓)
1	<i>Pas</i> waktu itu	<i>Pada</i> waktu itu
2	Setelah itu kami <i>pergi</i> kerumah masing-masing	Setelah itu kami <i>pulang</i> kerumah masing-masing
3	Saya <i>mengalami</i> lomba	Saya <i>mengikuti</i> lomba
4	Liburan <i>di</i> pantai	Liburan <i>ke</i> pantai
5	Belajar hingga <i>jam</i> 10	Belajar hingga pukul 10
6	Kakak <i>sama</i> adik	Kakak <i>bersama</i> adik
7	<i>Berangkatnya sama</i> angkot	<i>Berangkat naik</i> angkot
8	Aku <i>kepo</i> tetapi aku takut	Aku <i>penasaran</i> tetapi aku takut
9	<i>Ketika</i> hari minggu	<i>Pada</i> hari minggu
10	<i>Ini</i> hari senin aku sekolah	<i>Pada</i> hari senin aku sekolah
11	Kepetekong <i>naik</i> motor	Kepetekong <i>mengendarai</i> motor
12	Pergi ke bengkel <i>nambah</i> angin	Pergi ke bengkel <i>mengisi</i> angin
13	<i>Pas</i> tiba	<i>Saat</i> tiba
14	Aku datang <i>kepada</i> pantai	Aku datang <i>ke</i> pantai
15	<i>Seperti</i> hari minggu	<i>Pada</i> hari minggu
16	Lalu saya pulang <i>naik</i> motor	Lalu saya pulang <i>mengendarai</i> motor

No	Aspek Pemilihan Kata Berdasarkan Kecermatan	
	(x)	(✓)
1	Pada saat <i>ituh</i>	Pada saat <i>itu</i>
2	Saya <i>lihat-lihat</i> pemandangan	<i>Disana</i> saya <i>melihat</i> pemandangan
3	Saya bermain <i>dilautnya</i>	Saya bermain <i>dipinggir laut</i>
4	Saya <i>bermakan-makan</i> setelah itu <i>berjalan-jalan</i> ke warung	Saya <i>makan</i> setelah itu <i>berjalan</i> ke warung.
5	<i>Kami pulang dan kami pulang bareng</i>	<i>Kami pulang bersama</i>

6	<i>Ngeberes-beres</i> baju	<i>Merapihkan</i> baju
7	Aku pergi bersama <i>sekeluarga</i>	Aku pergi bersama <i>keluarga</i>
8	Dan setelah <i>sesampainya</i>	Dan setelah <i>sampai</i>
9	<i>Barang</i> dilihat ternyata ban mobil kempes	<i>Saat</i> dilihat ternyata ban mobil kempes
10	<i>Nyari deh</i> bengkel	<i>Mencari tempat</i> bengkel
11	Aku <i>jajan</i> seblak bersama temanku	Aku <i>membeli</i> seblak bersama temanku
12	<i>Ngga jauh-jauh sekali</i>	<i>Tidak terlalu jauh</i>
13	Aku <i>diajak bermain</i> kucing	Aku <i>bermain dengan</i> kucing
14	Dengan saudara-saudara saya	bersama saudaraku

No	Aspek Pemilihan Kata Berdasarkan Kecermatan	
	(x)	(✓)
15	<i>Aku terus melihatkan mobil aku melihat monas</i>	<i>Aku melihat monas dari mobil</i>
16	Pada <i>waktu</i> hari minggu	Pada hari minggu
17	Ke pasar malam <i>kan</i> ingin naik	Ke pasar malam ingin naik
18	Mamah <i>saya sama</i> ayah saya	Mamah <i>dan</i> ayah saya
19	<i>Dan</i> belanjaan mamah saya jatuh	<i>Kemudian</i> belanjaan mamah saya jatuh
20	<i>Besok</i> siangnya lomba aku ikut	<i>Esok</i> harinya aku mengikuti lomba
21	Aku <i>udah nyampe</i>	Aku <i>telah sampai</i>
No	Aspek Pemilihan Kata Berdasarkan Keserasian	
	(x)	(✓)
1	Aku <i>menyari</i> kerang	Aku <i>mencari</i> kerang
2	Satu hari <i>berlalu</i>	Satu hari <i>kemudian</i>
3	<i>Habis</i> itu menangkap	<i>Setelah</i> itu menangkap
4	Baju saya sangat <i>muat</i>	Baju saya sangat <i>pas</i>
5	Liburan <i>di</i> kolam renang	Liburan <i>ke</i> kolam renang
6	Aku bermain <i>sama</i> teman-teman	Aku bermain <i>bersama</i> teman-teman
7	Beli baju <i>buat</i> lebaran	Beli baju <i>untuk</i> lebaran
8	<i>Terus</i> datang ke rumah	<i>Lalu</i> datang ke rumah
9	<i>Mengerjakan</i> sholat	<i>Melaksanakan</i> sholat
10	<i>Untung-untungnya</i> aku punya uang sendiri	<i>Kebetulan</i> aku punya uang sendiri
11	<i>Mengasihikan</i> buah-buahan	<i>Memberikan</i> buah-buahan
12	Tumbuhan yang sudah <i>matang</i>	Tumbuhan yang sudah <i>berbuah</i>
13	Saya sangat <i>capek</i>	Saya sangat <i>lelah</i>

Dalam penelitian ini terdapat kesalahan penggunaan kata dalam karangan narasi siswa sebanyak 50 data kesalahan. Kesalahan pemilihan kata dari aspek ketidaktepatan sebanyak 16 data, kesalahan pemilihan kata dari aspek ketidakcermatan sebanyak 21 data, dan kesalahan pemilihan kata dari aspek ketidakserasian sebanyak 13 data.

Penulisan kata yang tidak benar terdapat pada aspek ketidaktepatan seperti penggunaan kata pas, pergi, mengalami, di, jam, sama, kepo, ketika, ini, naik, nambah, pas, kepada, seperti, dan naik. Penulisan kata yang tidak benar dari aspek ketidakcermatan seperti penggunaan kata itu, lihat-lihat, di, bermakan-makan, dan kami, ngeberes-beres, sekeluarga, sesampainya, barang, nyari deh, jajan, ngga jauh-jauh sekali, diajak bermain, dengan saudara-saudara saya, aku terus melihatkan mobil aku melihat monas, waktu, kan, saya sama, dan, besok siangnya lomba

aku ikut, dan nyampe. Sedangkan penulisan kata yang tidak sesuai terdapat pada aspek keserasian seperti penggunaan kata menyari, berlalu, habis, muat, di, sama, buat, terus, mengerjakan, untung- untungnya, mengasihikan, matang, dan capek.

Dalam penelitian ini, pada aspek ketidaktepatan masih terdapat banyak kesalahan, salah satunya adalah kata jam sebab dari aspek ketidaktepatan setiap kata tersebut tidak memiliki makna kodrati yang memungkinkan makna sebuah kata menjadi tidak terterima oleh pembaca atau pendengar. Jika mengambil kata jam maka makna yang hadir adalah sesuatu yang berbentuk fisik untuk mengukur waktu (jam tangan dan jam dinding). sehingga kata yang tepat untuk menggantikan kata tersebut adalah pukul.

Kesalahan penulisan kata pada aspek ketidakcermatan masih terdapat kesalahan salahnya adalah kata ngeberes-beres sebab dari aspek kecermatan, kata tersebut tidak padat terterima. Jika menggunakan kata ngeberes-beres maka kata yang digunakan itu kata yang tidak baku, sehingga kata yang tepat untuk menggantikan kata tersebut adalah merapihkan. Sedangkan kesalahan penulisan pada aspek ketidakserasian salah satunya adalah kata mengasihikan pada hasil karangan narasi siswa. Jika menggunakan kata mengasihikan maka makna yang hadir adalah mengasihikan maka makna yang hadir adalah menyerahkan sesuatu dengan pasrah. Memang betul, tetapi jika kita berbicara mengenai aspek keserasian maka kata yang sesuai untuk menggantikan kata tersebut adalah memberikan.

Perbandingan dari aspek frekuensi pemakaiannya bahwa siswa lebih banyak melakukan kesalahan dari aspek kecermatan terhadap pilihan kata yang tidak tepat dalam kalimat dengan melakukan kesalahan sebanyak 21 kesalahan. Sedangkan aspek kecermatan dan keserasian terhadap pilihan kata yang tidak sesuai dalam kalimat dengan melakukan kesalahan sebanyak 16 dan 13 kesalahan.

## Conclusion

Dapat dicatat bahwa masih banyak kesalahan dalam pemilihan kata siswa kelas V pada tulisan naratif SDN Giripada. Kesalahan ini dapat diidentifikasi berdasarkan aspek ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Daerah rawan kesalahan dalam hal ketidaktepatan adalah penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan apa yang ingin dikatakan dan tidak sesuai dengan makna sehingga menjadi tidak diinginkan. Seperti dalam penggunaan kata "jam". Kesalahan ketidakcermatan meliputi penggunaan istilah yang tidak baku dan pemilihan kata yang mengakibatkan makna frase membingungkan. Misalnya kata "ngeberes-beres". Sedangkan permasalahan dari segi ketidakserasian adalah pemilihan kata yang digunakan tidak menghasilkan kesesuaian makna dengan konteks kalimat yang ada. Seperti penggunaan kata "mengasihikan".

## References

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahtiar, A., & Fatimah. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media.
- Efendi, A. (2008). *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni, 100-108.
- Hamian, K. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3 No. 3, 1-12.
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 01, No. 01, 41-50.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1, 81-98.
- Kusumawati, T. (2014). Kata dan Pilihan Kata. *Jurnal Al-Irsyad* Vol. IV, No. 1, Januari-Juni, 56-69.
- Munaslikha, J. (2018). Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Pemilihan Kata pada Karangan Siswa Berdasarkan Pengalaman Kelas Vb SDN Arjasa 01 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Edukasi UNEJ* Vol. 5 No.1, 1-6.
- Mustakim. (2019). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Robbins. (2000). *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 3 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Transformasi Pendidikan Dasar di Era Disrupsi dalam Pengembangan Karakter* (pp. 181-200). Lampung: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Sarnan. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 201-212.
- Saryono, D., & Soedtimo. (2006). *Terampil Menggunakan Kosakata Bahasa Indonesia*. Kota Batu: Sidoarjo Alfath Putra.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soedjiman. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia. Soemarjadi, Muzni, R., & Zahri, W. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Dekdikbud RI.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suyatno, Pujiati, T., Nurhamidah, D., & Syauki Faznur, L. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa)*. Jakarta: In Media.
- Tarigan, H., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, S., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol. 1 (pp. 274-282). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Yanti, P., Zabadi, F., & Rahman, F. (2016). *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.